

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2019

1stNursela Saraswati, 2ndLim Hendra

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

Nurselasaraswati76@gmail.com; lim_hendra@stei.ac.id

Abstract – This study is aimed to test the effect of leverage, liquidity, and size company on banking companies on the www.idx.co.id. This research uses associative statistics and quantitative approach, descriptive statistic, model test (chow test, hausman test, and lagrange multiplier), multiple linear regression, and then uji t, uji f, and test of the coefficient of determination with E-views9. The population of this study is banking companies listed on BEI 2017-2019. The sample used in the study is purpose sampling with a sample size 29 banking companies. The data used in this reseach is secondary data. And then the technique of collecting data is literature study and documentation the website www.idx.co.id. The result of this is leverage, liquidity, and company size have a positive and insignificant effect on profitability. And then the simultaneous result is leverage, liquidity, and company size have a positif and significant effect on profitability.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Company Size, Profitability*

Abstrak -Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan statistik deskriptif, uji kesesuaian model (uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier), regresi linear berganda, dan kemudian dilanjutkan dengan uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi dengan E-views9. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purpose sampling dengan jumlah sample 29 perusahaan perbankan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Selanjutnya teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan metoda dokumentasian melalui situs website www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil simultan menyatakan bahwa leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*

I. PENDAHULUAN

Bank memiliki peran untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Perusahaan bank bukan saja mempunyai peran, tetapi juga mempunyai tugas-tugas bagi rakyat untuk penghimpunan dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien dalam peningkatan kehidupan rakyat dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, juga bisa menjalankan kegiatan usahanya menjadi kepercayaan masyarakat. Bank adalah lembaga atau badan usaha keuangan yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta menghasilkan profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan, tetapi dapat meningkatkan kelangsungan hidup rakyat. Tujuan perusahaan bank yaitu untuk memperoleh laba (*profit*) yang semaksimal, sehingga

dapat menjalankan usahanya dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Pertumbuhan suatu ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan kinerja manajemen perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu dituntut untuk memperoleh laba profit yang diinginkan agar dapat meningkatkan efisiensi kerjanya. Untuk mengukur suatu laba yang maksimal dalam perusahaan perbankan, maka dapat diukur dengan cara menggunakan profitabilitas.

Profitabilitas dapat diukur ROA karena Bank sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana masyarakat. Semakin besar profitabilitas, maka kondisi suatu perusahaan semakin baik kerjanya. Jika profitabilitas menurun, maka perusahaan tersebut dalam kinerja yang dilakukan oleh manajemen kurang baik. Oleh karena itu, ROA memiliki peluang bertahan hidup dalam jangka waktu yang lama. Industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi kegiatan perekonomian sektor riil.

Leverage digunakan sebagai untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan sejauh mana aktiva telah dibayarkan oleh hutang. Semakin tinggi *leverage*, maka akan berpengaruh turunnya suatu tingkat profitabilitas. Masalah yang dihadapi suatu perusahaan adalah pada hutang di sumber dananya, maka memberikan laba yang cukup besar. Tetapi jika sumber dana tidak dilakukan dengan baik, maka akan berpengaruh pada menurunnya suatu profitabilitas bagi perusahaan.

Likuiditas digunakan sebagai alat ukur kemampuan bank untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Masalah yang dihadapi bank dalam likuiditas adalah salah satunya suku bunga naik. Ketika pertumbuhan ekonomi menurun, maka permintaan kredit menurun. Kenaikan bunga kredit membuat bank menghadapi kenaikan rasio kredit bermasalah, sehingga akan berpengaruh pada profitabilitas. Oleh karena itu, bank perlu diperhatikan dalam menjaga kelangsungan hidup kebutuhan likuiditas dalam jangka waktu tertentu.

Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan. Semakin tinggi total aset suatu perusahaan, semakin besar pada ukuran perusahaan perbankan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2017) menyatakan bahwa mengukur dan menganalisis *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2018) menyatakan bahwa *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Peneliti tertarik meneliti ulang pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI karena ingin mengetahui kinerja perusahaan perbankan yang baik, sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metoda analisis yang berbeda dan periode yang berbeda yaitu tahun 2017-2019. Semakin berkembang luas dengan pengikhtisar kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah aspek yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank terhadap tingkat kesehatan bank. Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang menggambarkan kepada pengguna baik atau buruk keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Berikut contoh fenomena profitabilitas yang terjadi pada perusahaan PT. Bank Permata, Tbk mengalami kenaikan profitabilitas sebesar 0,93% menjadi pada tahun 2019. Direktur keuangan perusahaan bank permata yang bernama Lea Kusumawijaya, menjelaskan bahwa profitabilitas Bank Permata sampai Kuartal IV tahun 2019 tumbuh pesat naik yang

signifikan dalam pertumbuhan perkembangan pendapatan usaha. Menurutnya, kenaikan tersebut terjadi karena kualitas asset yang konsisten yang membaik dan biaya cadangan kredit menurun. Ketika profitabilitas mengalami naik atau turunnya pasti memiliki masalah dalam kinerja. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena bank mampu menghasilkan laba bersih dari hasil pengelolaan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan, sehingga dapat menjadi perusahaan yang lebih baik.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Apakah *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Untuk mengetahui dan menganalisis *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

II. LANDASAN TEORI

Balance Theory

Balance Theory merupakan sesuatu yang menjelaskan tentang perusahaan bagaimana mengimbangi antara hutang dengan modal sendiri (Kautsar, 2014). Sejauh manfaat masih besar, maka hutang akan bertambah besar. Jika pengorbanan hutang makin bertambah besar, maka hutang tidak dapat ditambah lagi. Pengorbanan tersebut disebabkan oleh karena adanya biaya keagenan dan biaya kebangkrutan. Oleh karena itu, tingkat tinggi biaya kebangkrutan, biaya modal sendiri akan meningkat. Teori *balancing theory* pada penelitian ini untuk menerangkan tentang bagaimana *leverage* terhadap profitabilitas.

Signaling Theory

Spence (1973) menjelaskan bahwa *Signaling Theory* merupakan suatu perusahaan yang memberikan sinyal kepada para pemakai laporan keuangan yang bertujuan untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan agar lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan menginformasikan bagaimana kebijakan tersebut disampaikan dalam pengukuran suatu perusahaan dengan dana eksternal yaitu hutang dengan cara laporan keuangan telah menerapkan kebijakan akuntansi (kehati-hatian perusahaan akan ketidakpastian di masa depan) yang akan memperoleh laba yang berkualitas baik. Maka dari itu, investor menerima signal baik kepada perusahaan agar perusahaan tersebut lebih berkembang.

Teori Organisasi

Teori Organisasi merupakan teori yang menghubungkan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang berhubungan dengan biaya-biaya transaksi perusahaan, biaya agen, dan kendali biaya berupa sumber daya dan teori *critical resources*.

Pengertian Akuntansi

Kieso (2016 :2) menjelaskan bahwa akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan. Artinya akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Suwardjono (2015:3) menjelaskan bahwa akuntansi adalah seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Yang artinya akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan yang terdiri dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang akurat dan relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (2015:2) menerangkan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan dan laporan lainnya. Tujuan dari laporan keuangan berdasarkan PSAK (2015) adalah untuk memberikan atau menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembahasan keputusan.

Kasmir (2012) menjelaskan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode dan untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah bisa berjalan sangat baik atau tidak. Selain melakukan penilaian dalam kinerja manajemen, tujuan analisis laporan keuangan lainnya untuk mengetahui dan memahami kelemahan-kelemahan apa saja yang berkaitan dalam kekurangan perusahaan. Laporan analisis yang baik biasanya terdiri atas enam bagian yaitu :

1. Ringkasan Eksekutif yaitu ringkasan singkat yang berfokus pada hasil analisis yang penting untuk mengawali laporan analisis.
2. Pendahuluan Analisis yaitu memuat informasi tentang latar belakang perusahaan industri dan lingkungan ekonomi.
3. Bukti-Bukti berupa laporan keuangan dan informasi yang digunakan dalam analisis termasuk rasio, statistik, dan seluruh rangkaian ukuran analitis.
4. Asumsi yaitu mengidentifikasi asumsi penting atas perindustrian perusahaan dan lingkungan bisnis serta asumsi penting lainnya untuk estimasi termasuk strategi bisnis perusahaan.
5. Faktor yang menguntungkan dan tidak menguntungkan yang penting, baik kuantitatif maupun kualitatif bagi kinerja perusahaan yang biasanya dibuat berdasarkan pada area analisis.

6. Kesimpulan berupa ramalan, estimasi, interpretasi, dan kesimpulan yang didapat dari seluruh bagian laporan sebelumnya.

Pengertian *Leverage*

Kasmir (2015:151) menjelaskan bahwa *leverage* itu sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang telah dibiayai oleh hutang perusahaan. Pemakaian hutang yang terlalu tinggi akan mengakibatkan dampak bagi perusahaan karena perusahaan tersebut memiliki kategori hutang ekstrim. Hutang ekstrim merupakan perusahaan yang berada pada tingkat hutang yang lebih tinggi, sehingga perusahaan tersebut sulit untuk menghilangkan beban hutang itu. Adapun cara perusahaan untuk menstabilkan besarnya hutang, untuk itu perusahaan seharusnya mengambil dari sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membiayai hutang perusahaan. Selain itu, *leverage* dapat diukur dengan menggunakan DAR. DAR dapat ditekankan dari pendanaan hutang perusahaan dengan menghitung presentase aktiva tetap dengan hutang. Dengan kata lain, berapa banyak pun jumlah aset perusahaan dibayarkan oleh kewajiban dan berapa banyak jumlah hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi melakukan pemerataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan keputusan untuk meningkatkan pendapatan.

Jenis-Jenis *Leverage*

Kasmir (2015) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis-jenis *Leverage* sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio* atau DAR untuk mengukur perbandingan presentase antara total hutang dengan total aktiva. Total hutang memiliki kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kreditur lebih senang, jika hutang lebih kecil karena semakin kecil DAR ini, maka tingkat kerugian akan sedikit yang dialami oleh kreditur jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham akan lebih besar mendapatkan *leverage* karena pemegang saham akan mendapatkan peluang dalam keuntungan. Dalam penelitian ini, *leverage* dapat diukur dengan menggunakan DAR karena akan mampu melihat seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk dapat menyelesaikan masalah dalam hutang jangka panjang. semakin besar suatu DAR , maka dapat diindikasikan bahwa semakin besar total aset untuk membiayai suatu hutang perusahaan itu. Semakin kecil total aset yang dibiayai oleh modal sendiri, maka tingkat resiko suatu perusahaan semakin tinggi untuk menyelesaikan masalah hutang jangka panjangnya dan semakin besar beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan. Adapun cara untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* atau DER untuk menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam modal sendiri sebagai jaminan hutang tersebut. Artinya DER digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah dana yang telah disiapkan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. DER ini digunakan untuk membandingkan seluruh kewajiban dengan seluruh jumlah ekuitas. Rumusan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Selain itu, *Long Term Debt to Equity Ratio* juga memiliki tujuan yaitu sebagai alat ukur dari jumlah modal sendiri sebagai jaminan kewajiban jangka panjang dengan membandingkan kewajiban jangka

panjang dengan modal sendiri. Rumusan untuk menghitung bagaimana *Long Term Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

Hutang Jangka Panjang

Modal

Pengertian Likuiditas

Subramanyam (2010) menjelaskan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pengumpulan kas jangka pendeknya tergantung kepada arus kas suatu perusahaan dengan aset lancar serta komponen kewajibannya. Artinya suatu perusahaan ditagih, maka perusahaan wajib untuk memenuhi hutang tersebut, terutama hutang jangka pendek yang diberikan.

Kasmir (2017) menjelaskan bahwa suatu likuiditas dapat dikatakan sebagai ukuran kemampuan seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang berada di neraca. Kasmir (2017) menjelaskan bahwa tujuan dari likuiditas merupakan untuk melihat kondisi dari posisi likuiditas suatu perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode dan sebagai alat perencanaan keuangan di masa yang akan datang dalam perencanaan kas dan utang jangka pendek. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali deposit serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Jadi ada beberapa faktor bank dikatakan likuid sebagai berikut :

1. Bank memiliki kas aset sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Bank tersebut memiliki kas aset yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset (surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.

Jenis-Jenis Likuiditas

Kasmir (2015:134) menerangkan ada beberapa jenis-jenis likuiditas antara lain:

1. Rasio Cepat merupakan alat satuan ukur untuk mengetahui kemampuan dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih likuid yang dimilikinya. Untuk menghitung rasio cepat adalah dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar. Kemudian hasilnya dibagi dengan kewajiban lancar. Persediaan sering kali merupakan aktiva lancar yang paling tidak likuid dan tidak dimasukkan ke dalam rasio cepat. Alasan lain untuk tidak memasukkan persediaan adalah nilainya sering kali melibatkan pertimbangan manajerial dibandingkan dengan piutang yang lambat tertagih. Analisis harus menilai keuntungan mengeluarkan persediaan dalam mengevaluasi likuiditas. Jika terjadi likuidasi, maka persediaan merupakan aktiva yang sering menderita kerugian. Oleh karena itu, persediaan sangat penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai hutang jangka pendek. Adapun cara untuk menghitung rumus rasio cepat sebagai berikut :

Asset Lancar-Persediaan
Hutang Lancar

2. Rasio Lancar merupakan suatu ukuran statis atas sumber daya yang tersedia pada suatu waktu untuk memenuhi kewajiban lancar. Cadangan sumber daya kas lancar tidak memiliki hubungan logis dan sebab akibat dengan arus kas masuk masa depan. Padahal, arus kas masuk masa depan merupakan indikator likuiditas yang terbaik. Arus kas masuk ini bergantung pada faktor-faktor yang tidak dicakup dalam rasio, seperti penjualan, pengeluaran kas, keuntungan, dan perubahan kondisi usaha. Rasio lancar dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun untuk menghitung rumus rasio lancar sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Banking Ratio*/LDR sebagai untuk menilai suatu likuiditas bank dengan menggunakan metode membagi total kredit dengan jumlah dana. LDR adalah kemampuan perusahaan bank untuk meyiapkan dananya kepada debitur dengan modal sendiri yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Jika bank dapat bisa menyalurkan semua dananya, maka akan menghasilkan keuntungan. Sebaliknya jika bank tidak bisa menyalurkan dananya, maka bank akan mengalami kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Adapun cara untuk menghitung LDR sebagai berikut :

Banking Ratio / LDR :

$$\frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga+Modal Disetor+Laba Ditahan}}$$

Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan dimana suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklarifikasikan besar atau kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Nilai aset merupakan nilai kekayaan dari perusahaan selama masa operasinya. Nilai kapitalisasi pasar merupakan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar mempunyai laporan keuangan positif yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva dan modal sendiri (Subramanyam, 2014). Oleh karena itu, profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan bagi laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Laba menjadi tolak ukur dari suatu kinerja bagi perusahaan, dimana perusahaan yang mempunyai laba memiliki arti kinerja perusahaan yang baik. Laba perusahaan mengatakan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada penerima arus kasnya dan juga menciptakan suatu nilai perusahaan yang menunjukkan perusahaan di masa depan. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan dari suatu hasil aktivitas perusahaan dengan asetnya. Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antar komponen yang berbeda dalam laporan keuangan. Penghasilan bersih sering disebut dengan dibandingkan dengan kondisi suatu perusahaan keuangan berupa penjualan, aset, ekuitas untuk mengetahui seberapa besar dari kinerja perusahaan berdasarkan presentase dari beberapa tingkat aktivitas .

Jenis-Jenis Profitabilitas

Subramanyam (2014) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis-jenis Profitabilitas sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) adalah alat ukur untuk mengukur seberapa besar selisih antara laba bersih dari penjualan yang dihasilkan. Jika selisihnya tidak terlalu jauh, maka itu artinya emiten mampu menekan biaya atau beban operasionalnya, termasuk strategi 'pengurangan' efek beban bunga dan pajaknya. Jika suatu perusahaan mempunyai margin profit kecil atau masih dibawah rata-rata, hal ini menunjukkan karena besarnya biaya-biaya yang terjadi karena operasi perusahaan yang tidak efisien. *Profit margin* dikatakan rendah apabila hutangnya terlalu berlebihan. Jika perusahaan memiliki hutang lebih banyak, maka beban bunga yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Beban bunga dapat menurunkan laba bersih karena akibat dari penjualan tetap. Adapun cara untuk menghitung rumusan *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Assets* (ROA) merupakan seberapa besar investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi sesungguhnya sama dengan aset perusahaan yang telah ditanamkan. Perusahaan dikatakan tingkat pengembalian rendah, apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang rendah dan biaya bunga yang tinggi yang disebabkan oleh hutang, dimana keduanya telah menyebabkan laba bersihnya menjadi lebih rendah. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin bagus karena itu berarti pihak manajemen mampu meminimalisir semua beban dalam proses bisnisnya dengan baik. Hal ini juga berarti bahwa perusahaan adalah perusahaan yang menguntungkan karena mampu mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, termasuk utangnya, untuk menghasilkan keuntungan bersih yang setinggi-tingginya. Rumusan untuk menghitung *Return on Assets* sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return on Equity* (ROE) adalah alat ukur untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam mendapatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa dan rasio keuangan yang paling penting atau jumlah akhir. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka. ROE sangat penting diamati karena mampu menunjukkan keuntungan yang sebenarnya dari investasi yang mereka lakukan. Sebab merupakan salah satu komponen (selain laba ditahan) dalam ekuitas adalah modal saham (termasuk modal dasar dan ditempatkan & disetor) yang merupakan nilai yang mewakili kepemilikan investor. Rumusan untuk menghitung *Return on Equity* sebagai berikut :

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Rate of Return Investment* (ROI) adalah untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. Selain itu,

ROI mempunyai tujuan yaitu untuk mengukur per periode tingkat pengembalian uang yang diinvestasikan dalam suatu entitas ekonomi untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Ini juga dapat digunakan sebagai indikator untuk membandingkan berbagai investasi dalam suatu portofolio. Investasi dengan ROI terbesar biasanya diprioritaskan, meskipun penyebaran ROI selama periode waktu investasi juga harus diperhitungkan. ROI sering dibandingkan dengan tingkat pengembalian atas uang yang diinvestasikan. Rumusan untuk menghitung *Rate of Return Investment* sebagai berikut :

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan untuk membiayai hutang perusahaan. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari investor. *Leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan pembiayaan dengan dana yang menimbulkan beban, tetapi bagi perusahaan salah satunya adalah pengguna utang. Perusahaan bank dengan rasio *leverage* yang lebih rendah mempunyai risiko rugi lebih kecil, jika kondisi ekonomi sedang menurun. Tetapi jika hasil pengembalian yang lebih turun, maka kondisi perusahaan membaik. Sebaliknya jika *leverage* tinggi dan mempunyai risiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. *Leverage* dapat diukur atau di analisis dengan cara DER. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2018) menjelaskan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Artinya bahwa perusahaan dapat mampu membiayai hutangnya dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan bank. Semakin rendah hutang suatu perusahaan, maka kinerja keuangan dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan semakin baik hasil kinerja pihak internal maupun eksternal perusahaan.

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan alat ukur sebagai kemampuan bank untuk menutupi kewajiban jangka pendek ketika pada saat dalam jatuh tempo. Para kreditor harus lebih memperhatikan prospek perusahaan di masa yang akan datang dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan memfokuskan perhatian pada keuntungan para pemegang saham biasa dengan likuiditas perusahaan. Manfaat adalah perusahaan bank bisa mendapatkan pinjaman apabila likuiditas dari perusahaan tersebut dinilai baik. Tetapi jika likuiditas yang buruk dalam jangka panjangnya akan mempengaruhi solabilitas perusahaan. Pengukuran yang dilakukan oleh likuiditas ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mailinda *et al.* (2018) mengatakan bahwa likuiditas (LDR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji t berarti mendukung hipotesis H2 dapat diterima bahwa likuiditas(LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Yang artinya dalam penilaian bank dikatakan sehat mengatakan bahwa bank yang besaran FDR tinggi dan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dalam jatuh tempo.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

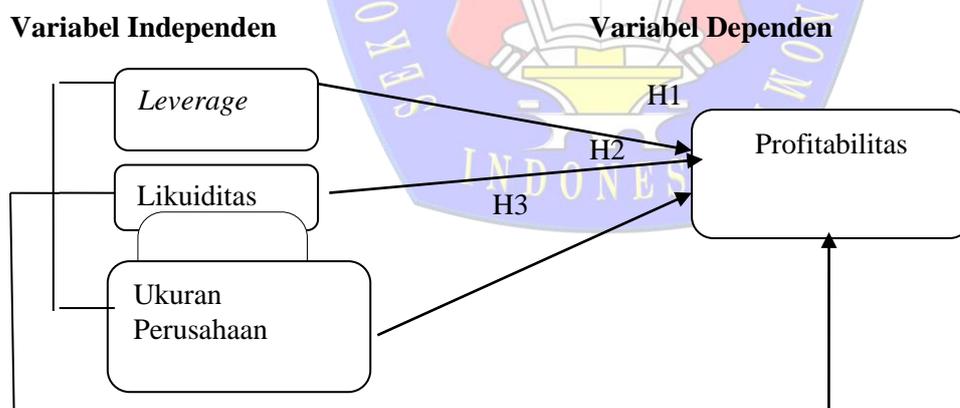
Ukuran Perusahaan merupakan besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan. Suatu ukuran perusahaan dalam kinerja mempunyai perbaikan, sehingga pasar mau membayar mahal. Penelitian yang dilakukan oleh Mailinda Iet al. (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan yang positif menjelaskan bahwa kinerja keuangan bagi perusahaan bagus.

HI : Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan metoda konseptual mengenai tentang teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis bagaimana antar variabel yang diteliti. Kerangka konseptual penelitian ini adalah tentang *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan yang dipengaruhi oleh Profitabilitas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel Independen yang digunakan adalah *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Selanjutnya Variabel Dependen yang digunakan penelitian ini adalah Profitabilitas. Konseptual dalam penelitian ini adalah suatu skala atau nilai perusahaan dimana besar atau kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total aset dan nilai saham bertujuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan, bagaimana cara untuk bisa mendapatkan laba. Agar suatu perusahaan bisa membayar semua Hutang Jangka Panjang maupun Hutang Jangka Pendek selama periode tertentu.

Berdasarkan uraian konseptual penelitian di atas, maka penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Strategi penelitian merupakan suatu cara untuk mencari atau memperoleh dan mengumpulkan data, baik berupa data primer atau data sekunder yang bertujuan untuk menyusun suatu karya ilmiah

Strategi yang dilakukan oleh penelitian ini dengan menggunakan penelitian asosiatif. Sugiyono (2017:37) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah yang dilakukan penelitian yang mempunyai sifat menanyakan hubungan antara dua variabel

atau lebih. Selain itu, hasil studi tersebut diharapkan oleh peneliti untuk membangun sebuah landasan pemahaman mengenai penjelasan, pemahaman, dan pengendalian atau kontrol terhadap suatu fenomena. Dalam strategi penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana suatu hubungan antara variabel Independen yang meliputi *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dengan Variabel Dependen bsebagai Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi penelitian merupakan wilayah yang meliputi subjek/objek mempunyai kualitas dalam karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mempermudah dan dipahami sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang mempunyai populasi sebesar 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Berikut data nama-nama tabel dalam perusahaan perbankan tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 antara lain :

Tabel 3.1. Daftar Populasi Penelitian Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT
2	AGRS	Bank Agris Tbk, PT
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk, PT
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk, PT
5	BABP	Bank MNC International Tbk, PT
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk, PT
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk, PT
8	BBHI	Bank Harda International Tbk, PT
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk, PT
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk, PT
11	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk, PT
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT
13	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk, PT
14	BBYB	Bank Yudha Bakti Tbk, PT
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk, PT
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk, PT
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, PT

18	BGTG	Bank Ganesha Tbk, PT
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk, PT
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk, PT
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, PT
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk, PT
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk, PT
24	BMRI	Bank Mandiri Tbk, PT
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk, PT
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk, PT
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk, PT
28	BNLI	Bank Permata Tbk, PT
29	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk, PT
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk, PT
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk, PT
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk, PT
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk, PT
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk, PT
35	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk, PT
36	INPC	Bank Artha Graha International Tbk, PT
37	MAYA	Bank Mayapada International Tbk, PT
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT
39	MEGA	Bank Mega Tbk, PT
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk, PT
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk, PT
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tk, PT
43	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk, PT
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk, PT

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian besar dari jumlah dan karakteristik dari populasi penelitian. Metoda pengambilan sampling yang digunakan penelitian ini adalah *Purpose Sampling*. *Purpose Sampling* merupakan metoda pengambilan sampling yang berdasarkan pada beberapa pertimbangan kriteria untuk dijadikan sebagai sampel. Adapun kriteria yang dilakukan oleh penelitian ini adalah

1. Perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 sampai dengan periode tahun 2019.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.
3. Perusahaan perbankan yang mengalami laba atau profit selama periode tahun 2017 sampai dengan 2019.

Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data Penelitian

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berisi informasi berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Jenis data yang digunakan data sekunder. Data sekunder yang dilakukan penelitian ini meliputi data laporan keuangan atau laporan tahunan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan 2019 yaitu www.idx.co.id.

Metoda Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan adalah pengumpulan data berupa kajian teori-teori, referensi, dan literatur ilmiah yang berhubungan dengan budaya, nilai, dan norma dalam situasi sosial yang diteliti. Referensi itu meliputi jurnal, artikel, buku, dan internet.
2. Data Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan atau laporan tahunan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dengan situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan suatu konsep atau kerangka tentang variabel yang akan diteliti yang mempunyai tujuan untuk lebih mudah, dipahami dan dimengerti penjelasan dan menghindari perbedaan penelitian ini. Variabel penelitian ini terdapat dua variabel antara lain : variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang bisa mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang akan digunakan variabel independen ini adalah *Leverage* (X1), *Likuiditas* (X2), *Ukuran Perusahaan* (X3). Berikut ini penjelasan dan rumus-rumus yang terdapat dalam variabel independen antara lain:

1. *Leverage* (X1) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset yang telah dibiayai oleh hutang perusahaan. Pengukuran yang dilakukan *leverage* dalam penelitian ini adalah DAR. DAR untuk mengukur perbandingan presentase antara total hutang dengan total aktiva. Total hutang memiliki kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kreditur lebih senang, jika hutang lebih kecil karena semakin kecil DAR ini, maka tingkat kerugian akan sedikit yang dialami oleh

- kreditur jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham akan lebih besar mendapatkan leverage karena pemegang saham akan mendapatkan peluang dalam keuntungan.
2. Likuiditas (X2) merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar likuid yang ditentukan dengan cara mmbandingkan komponen yang ada di neraca berupa jumlah aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Pengukuran yang dilakukan di dalam likuiditas ini adalah rasio lancar. Rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.
 3. Ukuran Perusahaan (X3) merupakan ukuran perusahaan dimana suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Selain itu untuk menghitung ukuran perusahaan dengan cara log total aktiva.

Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh sebab, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini mempunyai variabel dependen yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan untuk mendapatkan laba dengan cara nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan ROA. ROA merupakan sebearapa besar investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi sesungguhnya sama dengan aseet perusahaan yang telah ditanamkan. Selain itu ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan Total aktiva.

Tabel 3.2 Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Leverage</i>	seberapa besar investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi sesungguhnya sama dengan aseet perusahaan yang telah ditanamkan	DAR: $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Likuiditas	kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar likuid yang ditentukan dengan cara mmbandingkan komponen yang ada di neraca berupa jumlah aktiva lancar dengan total pasiva lancar	FDR : $\frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar	Size : Log Total Aktiva	Rasio

	kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya		
Profitabilitas	kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan untuk mendapatkan laba dengan cara nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri	ROA : $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, dimana pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software program *Eviews 9*. Menurut Imam Ghozali, program *Eviews 9* merupakan salah satu software analisis data multivariat dan ekonometrika yang berdasarkan atas kemampuan mengolah beberapa jenis data seperti *cross section*, *time series*, dan panel. Kelebihan dari *Eviews* adalah untuk menyediakan fasilitas metoda estimasi regresi yang lebih lengkap dibandingkan software yang lain. Selain itu, *Eviews* dapat memberikan kemudahan penggunaan dalam penelitian sosial.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistika Deskriptif merupakan sesuatu yang menjelaskan tentang gambaran dalam suatu data berupa pengumpulan, pengolahan, dan penyajian menjadi informasi yang bermanfaat dan berguna.

Statistik deskriptif pada program *Eviews* digunakan untuk membuat grafik, menampilkan gambaran tentang distribusi frekuensi data dan menghitung pokok statistik seperti nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, *skewness*, dan kurtosis. Adapun data yang digunakan dalam analisis deskriptif peneliti ini adalah *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Metoda Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari jenis data *cross section* dan *time series* yang dapat memberikan keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series*. Data *cross section* adalah data-data penelitian yang terdiri dalam satu titik. Selanjutnya, data *time series* adalah data yang berdasarkan atas satu atau lebih variabel yang sedang diamati dalam satu penelitian pada periode tertentu. Data panel memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Data panel dapat memberikan data lebih informatif, lebih bervariasi, dan lebih efisien.
2. Data panel dapat mampu mengukur pengaruh yang tidak dapat di amati melalui data murni *time series* atau *cross section*.
3. Data panel dapat mudah dipelajari model perilaku yang lebih kompleks.
4. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin timbul karena agregasi data individu.

Metoda Estimasi Regresi Data Panel Pengertian *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model adalah metoda estimasi regresi data panel yang berhubungan dengan variabel yang saling gangguan (error) dalam hubungan antara waktu dan individu. Metoda ini ada beberapa kemungkinan modifikasi terhadap asumsi error term sebagai berikut :

1. Dapat diasumsikan bahwa varians error adalah konstan untuk semua unit *cross selection* atau dapat diasumsikan varians error adalah heteroskedastik.
2. Setiap individu diasumsikan tidak terjadi autokorelasi antar waktu.
3. Berbagai kemungkinan lain asumsi error term.

Pengertian *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah metoda estimasi regresi data panel yang berhubungan dengan variabel yang saling gangguan (error) dalam hubungan antara waktu dan individu. Metoda yang paling tepat dalam pendekatan *Random Effect Model* adalah *generalized least square* (GLS). Metoda analisis data panel dengan *Random Effect Model* memiliki persyaratan yang harus dipenuhi yaitu jumlah *cross selection* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian. Selain itu, *Random Effect Model* harus mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jika jumlah data *time series* lebih besar dan jumlah unit *cross selection* kecil, maka akan terdapat perbedaan dalam hasil estimasi FEM dan REM.
2. Jika jumlah unit *cross selection* lebih besar dan jumlah unit *time series* kecil, maka hasil estimasi kedua model tersebut secara signifikan berbeda.
3. Jika komponen error individu dan variabel independen berkorelasi, maka hasil REM bias, sedangkan FEM tidak bias.

Penentuan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow merupakan suatu pengujian penelitian yang berdasarkan antara pendekatan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dalam penentuan regresi data panel. Ada beberapa kriteria-kriteria yang sesuai dalam pengujian chow ini antara lain :

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F > 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Apabila hasil sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji Housman merupakan salah satu pengujian dari penelitian yang berdasarkan pada pendekatan *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Ada beberapa kriteria-kriteria yang sesuai dengan pendekatan pengujian Housman antara lain :

1. Jika suatu nilai probabilitas untuk *cross section random* $> 0,05$, maka H_0 untuk *Random Effect Model* diterima.
2. Jika suatu nilai probabilitas untuk *cross section* $< 0,05$, maka H_0 untuk *Fixed Effect Model* ditolak.

Apabila hasilnya sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Uji LM

Uji LM merupakan salah satu pengujian dari penelitian yang berdasarkan pada pendekatan *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Ada beberapa kriteria-kriteria dalam pendekatan pengujian peelian LM antara lain ;

1. Jika nilai *cross section* > 0,05, maka H_0 untuk *Common Effect Model* diterima.
2. Jika nilai *cross section* < 0,05, maka H_0 untuk *Random Effect Model* ditolak.

Apabila hasilnya sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*.

Model Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Analisis linear berganda merupakan analisis penelitian yang digunakan oleh peneliti tentang bagaimana keadaan (naik atau turunnya) suatu variabel bila ada dua atau lebih variabel independen sebagai naik turunkan nilainya. Adapun cara untuk menghitung rumus persamaan analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots (3.1)$$

Uji Statistik t

Ghozali (2017) menerangkan bahwa uji statistik t memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa besar antara pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pada tingkat signifikan 5% dengan berbagai kriteria pengujian peneliti yang dilakukan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *p-value* > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu salah satu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel-variabel dalam dependen secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *p-value* < 0.05, maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima yaitu variabel yang didalam independen sangat berpengaruh terhadap variabel-variabel dependen secara signifikan.

Uji Statistik F

Ghozali (2017) menerangkan bahwa Uji Statistik F mempunyai tujuan untuk mengukur suatu variabel yang dapat berpengaruh ada atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Jika nilai $sig < 0,05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
2. Jika nilai $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2017) menerangkan bahwa koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan tentang variabel-variabel pada dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Sedangkan nilai R^2 yang sedikit mempunyai arti kemampuan variabel-variabel yang mempengaruhi variabel independen dengan

menerangkan variabel dependen secara terbatas. Namun, nilai R^2 yang hampir mendekati satu nilai variabel-variabel yang terdapat variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel-variabel dalam dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk *cross selection* jauh relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk *time series* memiliki arti nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti juga meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Di bawah ini akan disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan *Eviews 9*:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Profitabilitas	Leverage	Likuiditas	Ukuran Perusahaan
Mean	2.127471	0.786609	95.17655	8.250920
Median	1.730000	0.834000	88.06000	8.170000
Maximum	13.60000	0.937000	1117.070	12.88000
Minimum	0.090000	0.081000	2.340000	6.490000
Std. Dev.	2.230430	0.171779	114.0448	1.242009
Observations	87	87	87	87

Sumber: Olah Data Menggunakan *Eviews 9* (diolah peneliti)

Dari table 4.1 di atas, dapat dideskripsikan mengenai variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Profitabilitas Sebagai Y yang diamati selama periode penelitian yaitu 3 (tiga) tahun periode dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas maximum sebesar 13.60000 dan yang minimum sebesar 0.090000. Sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 2.127471 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.230430. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini dapat disimpulkan bahwa data bervariasi atau heterogen.
2. *Leverage* Sebagai X1 selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai *leverage* maximum sebesar 0.937000 dan yang minimum sebesar 0.081000. Sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 0.786609 dengan standar deviasi sebesar 0.171779. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak bervariasi atau homogen.
3. Likuiditas Sebagai X2 selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai likuiditas maximum sebesar 1117.070 dan yang minimum sebesar 2.340000. Sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 95.17655 dengan standar deviasi sebesar 114.0448. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini dapat disimpulkan bahwa data bervariasi atau heterogen.

4. Ukuran Perusahaan Sebagai X selama periode penelitian dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan maximum sebesar 12.88000 dan yang minimum sebesar 6.490000. Sedangkan *mean* (rata-rata) sebesar 8.250920 dengan standar deviasi sebesar 1.242009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak bervariasi atau homogen.

Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow ini digunakan untuk memilih antara model *common effects* atau *fixed effects model* (FEM) dalam mengolah data panel. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat tiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis: $H_0 =$ Metode *common effects*, $H_1 =$ Metode FEM. Berikut ditampilkan hasil uji Chow dengan menggunakan tes *Likelihood Ratio* pada aplikasi *E-views*:

Tabel 4.2 Hasil Uji F-Statistik (Uji Chow) –Likelihood Ratio

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	45.561264	(28,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	277.194073	28	0.0000

Sumber: Olah Data Menggunakan *E-views 9* (diolah peneliti).

Dari tabel di atas diketahui bahwa *p-value (Prob)* dari Uji F-Statistik adalah sebesar 0.0000 (kurang dari 0.05), sehingga dengan tingkat keyakinan 95%, kita dapat menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti berdasarkan Uji F-Statistik (Uji Chow), metode *fixed effects model* lebih tepat digunakan daripada metode *common effects model*.

2. Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effects* atau *random effects* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :
 $H_0 =$ *Random effects model*, $H_1 =$ *Fixed effects model*.

Tabel 4.3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	40.66656	4	3	0.0000

Sumber: Olah Data Menggunakan *E-views 9* (diolah peneliti)

Dari tabel di atas diketahui bahwa *p-value (Prob)* adalah sebesar 0.0000 (kurang dari 0.05), sehingga dengan tingkat keyakinan 95%, kita dapat menerima H_1 dan menolak H_0 . Uji Hausmann menunjukkan bahwa metode *fixed effects model* lebih tepat digunakan daripada metode *random effects model*.

Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model estimasi yang telah dilakukan di atas bahwa metode *fixed effects model* yang paling cocok digunakan pada penelitian ini, maka hasil *output* pengolahan data untuk model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.326254	2.710518	0.120366	0.9046
LEVERAGE	0.024668	0.482280	0.051149	0.9594
LIKUIDITAS	0.000134	0.000543	0.246176	0.8065
UKURAN_PERUSAHAAN	0.214412	0.323689	0.662403	0.5105

Sumber: Olah Data Menggunakan *E-views 9* (diolah peneliti).

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh data persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0.326254 + 0.024668X_1 + 0.000134X_2 + 0.214412X_3$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 0.326254 artinya apabila variabel dalam penelitian ini *leverage*, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan bernilai 0, maka diperoleh profitabilitas (Y) sebesar 0.326254.

2. Nilai koefisien regresi variabel *leverage*

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* diperoleh sebesar 0.024668 nilai X1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan *leverage*, yang artinya jika *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0.024668 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0.000134 nilai X2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan likuiditas, yang artinya jika likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0.000134 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0.214412 nilai X3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan ukuran perusahaan, yang artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0.214412 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji pengaruh secara parsial dengan t_{tabel} sebesar 1.973, pengujian variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Dari perhitungan analisis data panel untuk variabel *leverage*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.051149 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0.9594. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.051149 < 1.973$) dan nilai Probabilitas (signifikansi) $>$ tingkat signifikan ($0.9594 > 0.05$). maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan positif pada tingkat signifikan 0.05 (5%) atau dengan kata lain, variabel *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya pertumbuhan profitabilitas di perusahaan perbankan di Indonesia sangat dipengaruhi positif oleh DAR yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga lainnya, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Dari perhitungan analisis data panel untuk variabel likuiditas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.246176 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0.8065. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.246176 < 1.973$) dan nilai probabilitas (signifikansi) $>$ tingkat signifikan ($0.8065 > 0.05$). Maka kesimpulannya adalah likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan positif pada tingkat signifikan 0.05 (5%) atau dengan kata lain, variabel likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada taraf keyakinan 95%. Artinya perusahaan bank tersebut mampu menutupi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Oleh karena itu, perusahaan bank dapat mempertahankan kelangsungan hidup serta mendapatkan pasokan modal baru dan perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya. Sehingga perusahaan perbankan mampu menutupi atau melunasi hutang jangka pendeknya ketika saat jatuh tempo.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dari perhitungan analisis data panel untuk variabel ukuran perusahaan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.662403 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0.5105. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.662403 < 1.973$) dan nilai probabilitas (signifikansi) $>$ tingkat signifikan ($0.5105 > 0.05$). Maka kesimpulannya adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan yang positif pada tingkat signifikan 0.05 (5%) atau dengan kata lain, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada taraf keyakinan 95%. Artinya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas karena ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan saja. Total aset yang tidak bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan, kecuali total aset yang digunakan adalah pembiayaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah bersama-sama variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *Prob. F-statistic (F hitung)*. Apabila *Prob. F-statistic (F hitung)* lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila *Prob. F-statistic (F hitung)* lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji simultan F yang diperoleh dari *fixed effects model*:

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	71.87975
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olah Data Menggunakan *E-views 9* (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji simultan dengan F_{tabel} sebesar 2.654 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 71.87975 dan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0.000000. Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($71.87975 > 2.654$) dan nilai probabilitas (signifikansi) $<$ tingkat signifikan ($0.000000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependennya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji koefisien determinasi yang diperoleh dari *fix effects method*:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-squared
<i>Leverage</i>	0.975912
Likuiditas	
Ukuran perusahaan	

Sumber: Olah Data Menggunakan *E-views 9* (diolah peneliti)

Dari tabel di atas koefisien determinasi dapat dilihat pada *R-Square* yaitu sebesar 0.975912 atau 97.5912% artinya bahwa variabel *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel profitabilitas sebesar 97.5912% sedangkan sisanya sebesar 2.4088% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 97.5912% artinya tingkat hubungan *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas kuat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hasil pengujian Hipotesis dalam pengukuran *leverage* yaitu DAR melalui pengujian parsial atau uji t adalah tingkat signifikan sebesar ($0.9594 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* terhadap profitabilitas terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
2. Dalam hasil pengujian hipotesis dalam pengukuran likuiditas yaitu FDR melalui pengujian parsial atau uji t adalah tingkat signifikan sebesar ($0.8065 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas terhadap profitabilitas terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
3. Dalam hasil pengujian hipotesis dalam pengukuran ukuran perusahaan yaitu log total aset melalui pengujian parsial atau uji t adalah tingkat signifikan sebesar ($0.5105 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa Dari hasil variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

4. Dari hasil pengujian simultan yang dilakukan penulis membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *Leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Yang artinya, bahwa variabel *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara pengujian silmutan.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disampaikan di atas terdapat beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dengan topik yang sama diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambah kriteria sampel penelitian dengan maksud agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan tentang profitabilitas dalam perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen diluar variabel yang dilakukan dalam penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari atau menambah lebih banyak metode analisis data
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mencari selain populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, seperti sektor pertambangan, sektor jasa, perusahaan properti, dan perusahaan otomotif.

Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan dan pengembangan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian agar dapat menghasilkan yang lebih baik, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2019. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di BEI.
2. Dalam penelitian ini cuman bisa menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Namun, di pengembangan penelitian selanjutnya bisa ditambahkan variabel lain sebelum penelitian sebelumnya.
3. Jumlah sampel perusahaan dalam penelitian hanya sedikit. Namun, di pengembangan penelitian selanjutnya bisa ditambahkan sampel lain berdasarkan kriteria lain.
4. Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 97%. Hal ini menjelaskan bahwa masih ada terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Azharsyah, Rizka Mailinda. *et al.* 2018. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, da Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. 3(4).
- Arifin, Dedy Samsul. 2019. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manjamen dan Kewirausahaan*, 11 (2), 2685-5151.
- Alarussi, Ali Saleh. *Et al.* 2018 . Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*,45 (3),0144-3585.
- Charles, Diaho. *et al.* 2018. The Effect of firm characteristics on profitability of listed consumer goods companies in Nigeria. *Journal of Accounting, Financing and Auditing Studies*, 4 (2).

Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<http://danzo046.wordpress.com/pengenalan-rasio-keuangan-bank/>

<http://sahamgain.com/2018/03/rasio-bank-rumus-loan-to-asset-ratio-lar.html>

<https://liputan6.com/bisnis/read/4182796/lepas-dari-induk-unit-bisnis-bank-permata-bakal-jadi-bank-umum-syariah>.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Laporan Keuangan*. Edisi revisi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Kartikasari, Dewi. and Merianti, Marisa. 2016. The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial*, 6(2), 409-413.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kieso, Donal E. *et al.* 2016. *Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition*. United States: Wiley.

Mahendra, Richi Ervan. 2018. Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.

Marpaung, Elyzabet Indrawati. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing*, 1 (1). 2654-4636.

Marfu'ah, L. (2015). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nurhaqiqi, Rozi. and. Suryani, Trisni. 2018. The Effect of Leverage and Liquidity on Cash Dividend Policy with Profitabilitas Moderator Moderating. *Journal Accounting Analysis*. 7 (1), 10-16.

Pramesti, Dian, Anita Wijanti. and. Nurlalela, Siti. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Aktivitas dan Firm Size terhadap Profitabilitas. *Jurnal Seminar Nasional*, 810-817 .

Ratnasari, Linda. *et al.* 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 5(6). 2461-0593.

Samo, Asif Hussain. and. Murad, Hadeeqa. 2019. Impact of Liquidity and financial Leverage on firm's Profitability an empirical analysis of the textile industry of Pakistan. *Journal of Textile and Apparel*, 23 (4), 1560-6074.

Saraswati, Pingkan. 2020. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate and Property. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 4(6).

Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2019

- Subramanyam, KR. and. John, J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, KR. and. John, J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. 10th. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R.2014. *Financial Statement Analysis*. Eleventh Edition. Singapore: Mc Graw Hill.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susanto, Liana. 2018. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Perputara Total Aset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2 (1).
- Suwardjono. 2015. *Teori Akuntansi (Perekayasa Pelaporan Keuangan)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Widjaja, Indra. 2019. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 1 (2).
- www.idx.co.id.

